

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU IPA KELAS
VII SMP NEGERI 2 DAN 3 KECAMATAN SAWIT
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020
PADA MASA PANDEMI COVID 19**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SITI ALAWIYAH
A420166001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU IPA KELAS VII
SMP NEGERI 2 DAN 3 KECAMATAN SAWIT BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2019/2020 PADA MASA PANDEMI COVID 19**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

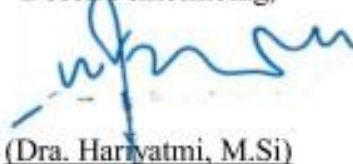
SITI ALAWIYAH

A420166001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 14 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



(Dra. Hariyatmi, M.Si)

NIP: 196212161988032001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU IPA KELAS VII
SMP NEGERI 2 DAN 3 KECAMATAN SAWIT BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2019/2020 PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**OLEH
SITI ALAWIYAH
A420166001**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 14 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dra. Hariyatmi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Djumadi, M. Biomed
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dwi Setyo Astuti, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**

()

()

()



Dekan,

**Prof. Dr. Hariyanto Prayitno, M.Hum
KIP/NIK 19630428 199303 1 001**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Alawiyah

NIM. A420166001

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU IPA KELAS VII SMP NEGERI 2 DAN 3 KECAMATAN SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020 PADA MASA PANDEMI COVID 19

Abstrak

Media pembelajaran adalah alat untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru IPA perlu menguasai penentuan pemilihan media pembelajaran untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar IPA yang meliputi materi Fisika dan Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Guru IPA Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit Boyolali tahun ajaran 2019/2020 pada masa pandemic covid 19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 2 guru IPA kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit yaitu 1 guru dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit dan 1 guru dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 sawit dengan masing-masing guru sebanyak 1 Kompetensi Dasar. Teknik pengambilan data yaitu dengan metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis media yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit pada materi tata surya meliputi visual diam yang diproyeksikan (powerpoint, senter, bola kaki, kertas, spidol, globe, pensil, bola pimpong), sedangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 sawit jenis media yang digunakan pada materi Sistem organisasi kehidupan menggunakan visual diam yang diproyeksikan (powerpoint) dan realia (mikroskop, preparat awetan, torso, dan tanaman). Alasan penggunaan media di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dan 3 Sawit yaitu mempermudah pemahaman siswa, media sudah tersedia disekolah, meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang berbeda (lebih aktif), dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kendala didalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dan 3 sawit bukan berasal dari guru yang tidak bisa menggunakan media, akan tetapi berasal dari siswa dikarenakan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Kata kunci: Penggunaan, Media pembelajaran, Guru Ipa, Sawit Boyolali

Abstract

Learning media is a tool to improve the teaching and learning process to achieve better learning outcomes. Science teachers need to master the selection of learning media to help make it easier for students to learn science which includes physics and biology. This study aims to determine the Use of Learning Media for Class VII Science Teachers at State Junior High School 2 and 3, Sawit Boyolali District, 2019/2020 academic year during the Covid 19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative. The sample used was 2 science teachers class VII Junior Secondary School 2 and 3 Sawit, namely 1 teacher from Junior Secondary School 2 Sawit and 1 teacher from Junior High School 3 Sawit with 1 teacher each. The data collection technique is by using documentation and interview method. The results of this study indicate that the type of media used in Middle School 2 Sawit on the material of the solar system includes projected visuals of

silence (powerpoint, flashlight, football, paper, markers, globe, pencil, pimpong ball), while in Junior High School Negeri 3 Sawit the type of media used in the material for the organization of life using projected silent visuals (powerpoint) and realia (microscopes, preserved preparations, torso, and plants). The reasons for using media in Sawit 2 and 3 Junior High Schools are to facilitate students' understanding, the media is available in schools, increase student interest in learning, create a different (more active) classroom atmosphere, and foster student learning motivation. Constraints in learning at Sawit Junior High School 2 and 3 do not come from teachers who cannot use media, but come from students because they have different characteristics and characters.

Keywords : Usage, Learning media, Teacher Ipa, Sawit Boyolali

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama dan penentu (kunci) keberhasilan pembelajaran dan sebagai upaya pembaruan mutu pendidikan. Peran dan kedudukan guru yang sesuai dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Melihat peran dan kedudukan guru dalam mencapai tujuan nasional guru juga bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik. Dengan demikian seorang guru harus selalu meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya dan cara mengajarkannya kepada peserta didik (Zahroh, 2015). Selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pembaruan mutu pendidikan seorang guru juga harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media penyampaian materi (Rosyid, 2016).

Media pembelajaran sangat berperan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran terutama adalah untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Tingkat kualitas atau hasil belajar juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan (Siska, 2018). Media pembelajaran secara umum adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik, dibutuhkan oleh pendidik agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran seperti lukisan, foto, slide, film, video-VCD tentang objek-objek yang akan dipelajari (Yuliza, 2018).

Media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian teknologi audio-visual yang

menggabungkan penemuan mekanik dan elektronik untuk tujuan pengajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan perkembangan Teknologi Audio-Visual, (3) Media Hasil Teknologi Berbasis Komputer, (4) Media Hasil Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer yang merupakan cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer (Umami, 2006).

Penggunaan media IPA mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menjelaskan serta menanamkan konsep yang sulit dipahami siswa. Ada enam fungsi pokok dari media pembelajarandalam proses belajar mengajar yang dikemukakan Sudjana (2002) yaitu: (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, (3) bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran, (4) bukan semata-mata alat hiburan atau pelengkap, (5) lebih dimaksudkan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, dan (7) diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dari fungsinya media IPA sangat menunjang dan mendukung hakikat IPA sebagai proses. maka peranan media IPA berkaitan dengan pendekatan keterampilan proses antara lain: (1) dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dan sesamanya, (2) dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, (3) dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar.

Dampak perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, overhead projector, film, video, televisi, slide, hypertext, web, dan sebagainya. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat bermanfaat sekali bagi guru dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dengan

adanya media dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sulit dipahami jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Menurut Usman (2006), guru tidak boleh meremehkan yang namanya media atau bahkan meninggalkan media sebagai alat bantu pembelajaran. Akan tetapi, guru harus mampu mencari media dan menggunakan media tersebut untuk membantu terlaksananya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Penelitian Ariyanto (2018) mengatakan bahwa kesulitan penggunaan media pembelajaran yaitu meliputi tingkat kesulitan materi, tingkat ketersediaan media, tingkat kesiapan dalam KBM, waktu pelaksanaan dan jumlah siswa. Selanjutnya penelitian Tofanou (2018) mengatakan media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang jelas kepada peserta didik. Penelitian Nurohmah (2015) faktor dari penggunaan media pembelajaran meliputi penyampaian pembelajaran lebih baku, Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan pelajaran. kejelasan dan keruntutan materi, dapat menimbulkan keingintahuan yang bisa merangsang siswa untuk berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media mempunyai Aspek meningkatkan motivasi, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan begitu bisa meningkatkan kualitas belajar siswa.

Sebagai calon guru biologi tentunya harus mendapatkan banyak pengalaman dalam mengajar agar bisa menjadi guru yang profesional kreatif, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Serta kurangnya penggunaan media pembelajaran di berbagai sekolah mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran guru IPA di SMP Se-kecamatan Sawit karena belum pernah ada penelitian sejenis sebelumnya, selain itu peneliti pernah magang di daerah tersebut sehingga memudahkan dalam meminta izin penelitian karena sudah mengenali guru yang berada di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas

maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul penggunaan media pembelajaran guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020 pada masa pandemic covid 19.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan penggunaan media pembelajaran guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit Tahun Ajaran 2019/2020 pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 6 bulan mulai dari Februari hingga Juli 2020.

Populasi data penelitian ini yaitu Guru IPA kelas VII di SMPN 2 dan 3 Kecamatan Sawit yang berjumlah 4 orang yaitu 2 guru dari SMP negeri 2 Sawit, dan 2 dari SMP Negeri 3 sawit. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 2 guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit yaitu 1 guru dari SMP Negeri 2 Sawit, dan 1 guru dari SMP Negeri 3 Sawit dengan masing-masing guru sebanyak 1 KD dengan Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. Adapun Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit Boyolali tahun ajaran 2019/2020 pada masa pandemic covid 19. Data penelitian berupa jenis media yang digunakan, Alasan penggunaan media, dan kendala didalam pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan instrumen yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa penggunaan media pembelajaran guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit Tahun Ajaran 2019/2020 pada masa pandemic covid 19 meliputi beberapa aspek seperti jenis media yang digunakan, alasan penggunaan media pembelajaran, dan kendala didalam pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi data Penggunaan media pembelajaran guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 dan 3 Kecamatan Sawit Boyolali TA 2019/2020 melalui RPP dengan mengambil 1 KD dari setiap guru.

Aspek	SMPN 2 sawit				SMPN 3 Sawit			
	KD 3.14 : Memahami sistem tata surya, rotasi, dan revolusi bumi dan bulan serta dampaknya bagi kehidupan di bumi				KD 3. 6 : Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organism dan komposisi utama penyusun sel			
	Materi				Materi			
	Komponen penyusun tata surya	Gerak planet dan hokum kapiler	Gerak bumi dan bulan	Akibat rotasi dan revolusi bumi	Struktur organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme	Perbedaan antara sel hewan dan tumbuhan	Macam-macam jaringan pada manusia, tumbuhan, dan hewan	Macam-macam system organ pada manusia dan tumbuhan
Jenis Media yang digunakan	Media visual diam yang diproyeksikan : Powerpoint yang berisi materi tentang komponen penyusun tata surya, LCD	Media visual diam yang di proyeksikan : Senter dan bola kaki	Media visual diam yang diproyeksikan : Kertas, spidol	Media visual diam yang diproyeksikan : Powerpoint, Globe, pensil, bola pimpong, senter	Media visual diam yang diproyeksikan : Powerpoint tentang struktur organisasi kehidupan, LCD	Media visual diam yang diproyeksikan : powerpoint tentang perbedaan antara sel hewan dan tumbuhan, LCD	Media realia : Mikroskop, preparat awetan otot polos, otot lurik, otot jantung, batang monokotil, dan batang dikotil	Media Realia : Torso system organ manusia dan tanaman di halaman sekolah
Kendala didalam pembelajaran	Adanya siswa yang jahil mengganggu temannya sehingga suasana kelas kadang tidak kondusif	Siswa salah dalam penggunaan media	Guru perlu meningkatkan lagi kemampuan pengelolaan kelas	Siswa susah di atur, media sering dijadikan mainan	siswa yang dibelakang tidak bisa melihat ppt sehingga jadi tidak memperhatikan		banyak siswa yang belum paham menggunakan mikroskop	Siswa terlalu antusias sehingga rebutan ingin memegang torso, sehingga kelas jadi tidak kondusif
Alasan penggunaan media pembelajaran		Mempermudah pemahaman siswa - Meningkatkan minat belajar siswa -Media sudah tersedia di sekolah -Menciptakan suasana kelas yang beda			-Media sudah tersedia di sekolah – menumbuhkan motivasi siswa -mempermudah pemahaman siswa -membuat suasana lebih aktif			

3.1 Jenis media yang digunakan

Jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran bermacam-macam, yaitu media audio, visual dan audio visual. Pada saat melakukan penelitian, materi yang diajarkan di SMPN 2 Sawit dan SMPN 3 Sawit berbeda. Oleh karena itu penggunaan media nya juga berbeda sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Hasil penelitian jenis media yang digunakan berdasarkan RPP dengan masing-masing guru 1 KD disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP, di SMPN 2 Sawit pada pertemuan pertama materi komponen penyusun tata surya menggunakan media visual diam yang diproyeksikan berupa *powerpoint* yang berisi materi tentang komponen penyusun tata surya dan LCD. Pada pertemuan dua yaitu materi gerak planet dan hukum kapiler menggunakan media media visual diam yang di proyeksikan berupa senter dan bola kaki. Pada pertemuan 3 yaitu materi Gerak bumi dan bulan menggunakan media visual diam yang diproyeksikan berupa kertas dan spidol. Pada pertemuan 4 yaitu materi akibat rotasi dan revolusi bumi menggunakan media visual diam yang diproyeksikan berupa *powerpoint*, globe, pensil, bola pimple dan senter.

Pada materi tata surya jenis media yang digunakan disekolah A yaitu jenis media visual diam yang diproyeksikan. Media tersebut ada yang dibuat sendiri dan ada yang dibawa oleh siswa. Contoh media yang dibuat sendiri yaitu *powerpoint*. Sedangkan media yang dibawa oleh siswa seperti senter, kertas, dan pensil. Sedangkan media yang sudah tersedia disekolah contohnya bola kaki, globe, bola pimple, spidol dan LCD. Pada materi tata surya tidak terdapat perbedaan penggunaan media dari tahun ke tahun, guru sekolah A mengatakan “pada materi ini media yang digunakan setiap tahun sama, kecuali pada materi lain, kadang media tidak tahan lama sehingga tahun berikutnya sudah tidak bisa digunakan lagi dan harus mengganti yang lain”.

Selanjutnya di SMPN 3 sawit, pertemuan pertama materi struktur organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme menggunakan media visual diam yang diproyeksikan berupa *powerpoint* tentang struktur organisasi kehidupan dan LCD. Sedangkan pertemuan kedua materi perbedaan antara sel

hewan dan tumbuhan menggunakan media visual diam yang diproyeksikan berupa powerpoint tentang perbedaan antara sel hewan dan tumbuhan dan LCD. Kemudian untuk pertemuan ketiga yaitu materi macam-macam jaringan pada manusia, tumbuhan, dan hewan. Adapun media realia pada materi ini berupa mikroskop, preparat awetan otot polos, otot lurik, otot jantung, batang monokotil, dan batang dikotil. Terakhir pada pertemuan 4 yaitu materi tentang macam-macam sistem organ pada manusia dan tumbuhan menggunakan media realia berupa *torso* sistem organ manusia dan tanaman di halaman sekolah.

Pada materi system organisasi kehidupan jenis media yang digunakan yaitu media visual diam yang diproyeksikan dan media realia. Media tersebut ada yang dibuat sendiri dan sudah tersedia di sekolah. Contoh media yang dibuat sendiri seperti *powerpoint* dan tanaman yang berada di halaman sekolah. Guru di sekolah B mengatakan bahwa tanaman yang digunakan sebagai media ditanam bersama-sama oleh siswa. Penanaman yang dilakukan siswa setiap hari jumat bersih. Selanjutnya media yang dibeli dan sudah tersedia di sekolah seperti mikroskop, preparat awetan, torso, dan LCD. Pada materi sistem organisasi kehidupan tidak terdapat penggunaan media dari tahun ke tahun, akan tetapi guru mengatakan “pada pertemuan ketiga yaitu tahun 2018 saya baru menggunakan media mikroskop. Hal ini dikarenakan adanya guru baru yang masuk ke sekolah, guru tersebut sudah memahami bagaimana cara penggunaannya. Jadi menggunakan mikroskop dan preparat awetan merupakan hal yang baru pada sekolah ini. Sebelum menggunakan media mikroskop, saya hanya menggunakan powerpoint pada pertemuan ketiga ini”.

Berdasarkan tabel 1 diperlihatkan bahwa jenis media visual diam yang diproyeksikan mendominasi sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam konsep pembelajaran terutama pada materi Tata surya dan Sistem organisasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian Primasari (2014) yang mengatakan bahwa penggunaan media visual diam yang diproyeksikan banyak dipilih karena lebih mudah dalam pengaplikasiannya, dapat memberikan suasana yang lebih hidup dengan penampilan yang lebih menarik, dan disamping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

Media yang dapat digunakan untuk materi Tata surya dan Sistem organisasi kehidupan bermacam-macam, penelitian Wamiliana (2019) menambahkan bahwa media pembelajaran untuk materi Tata surya bisa menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis 3D (3 dimensi) tentang tata surya yang dipelajari pada materi belajar tata surya pada sekolah menengah pertama. Sehingga memberikan solusi alternatif dalam proses belajar mengajar sehingga lebih interaktif dan memudahkan pengguna dalam menerima materi tentang tata surya. Penelitian Masri (2018) juga menambahkan pada materi tata surya bisa menggunakan media teknologi Augmented Reality (AR) Kelebihan dari AR adalah tampilan visual yang menarik, karena dapat menampilkan objek 3 Dimensi beserta animasinya yang seakan-akan ada pada lingkungan nyata sehingga Augmented Reality dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengenalkan planet-planet sistem tata surya yang mampu membuat pengguna tertarik, memberikan kemudahan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi pihak yang menggunakannya.

Pada materi Sistem organisasi kehidupan, menurut penelitian Pratiwi (2017) media pembelajaran tidak harus monoton, bisa menggunakan media *education games* yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar biologi. Selanjutnya menurut penelitian Hidayati (2017) penggunaan media mikroskop pada materi Sistem organisasi kehidupan pelaksanaannya kurang efisien, penggunaan bahan bekas dapat dijadikan media pembelajaran yang mudah, murah, dan dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan.

3.2 Kendala didalam pembelajaran

Kendala di dalam pembelajaran merupakan suatu hambatan yang dirasakan oleh sekolah, guru dan siswa. Hal ini yang menyebabkan mengapa pada proses pembelajaran terkadang banyak guru yang tidak menggunakan media. Hasil wawancara dengan 2 guru yang berasal dari 1 guru SMPN 2 Sawit dan 1 guru dari SMPN 3 Sawit diperlihatkan bahwa kendala dalam pembelajaran bukan berasal dari bagaimana penggunaan media itu sendiri, akan tetapi kendala berasal dari siswa yang memiliki berbagai sifat dan karakter. Hasil penelitian kendala dalam pembelajaran disajikan pada table 4.1.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru SMPN 2 Sawit mengatakan “kendala dalam pembelajaran media tentunya ada, akan tetapi tidak berasal dari penggunaan medianya akan tetapi dari siswanya”. Kendala untuk setiap media berbeda, pada materi tata surya pertemuan pertama menggunakan media powerpoint. Kendalanya yaitu adanya siswa yang jahil mengganggu temannya sehingga suasana kelas kadang tidak kondusif. Kemudian pertemuan kedua menggunakan media senter dan bola kaki. Kendalanya ialah siswa salah dalam penggunaan media, karena terkadang siswa cowok menyalahgunakan media pembelajaran contohnya seperti bola kaki yang digunakan untuk bermain. Selanjutnya pada pertemuan ketiga menggunakan media kertas. Adapun kendala dalam pertemuan ketiga ini ialah guru tidak pintar dalam mengkondisikan. Terakhir pertemuan keempat yaitu menggunakan media Powerpoint, globe, pensil, bola pimpong dan senter. Kendala pada pertemuan terakhir ini ialah siswa susah diatur, media sering dijadikan mainan, ketika menggunakan globe tidak banyak siswa yang menggunakan globe untuk belajar, akan tetapi digunakan untuk bermain sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak fokus. Berdasarkan pengamatan pada saat magang, siswa disekolah ini merupakan siswa buangan yang sudah tidak diterima di SMPN 1 dan SMPN 3, hal ini yang menyebabkan siswa susah di atur pada saat kegiatan belajar mengajar.

Guru SMPN 3 Sawit mengatakan “untuk kendalanya setiap pertemuan itu berbeda, karena memang tingkat kesulitan materi dan media yang digunakan juga berbeda, tergantung kita sebagai gurunya saja yang terkadang memang harus pintar-pintar dalam pengkondisian kelas”. Pada materi sistem organisasi kehidupan pertemuan pertama dan kedua menggunakan media *powerpoint*. Kendala pada pertemuan pertama ini ialah sebagian siswa yang duduk dibelakang tidak bisa melihat ppt sehingga jadi tidak memperhatikan. Akan tetapi hal ini sudah teratasi dengan menambahkan banyak gambar pada ppt. Dengan melihat gambar-gambar atau video siswa jadi tertarik dan fokus kembali pada pembelajaran. Kemudian untuk pertemuan ketiga menggunakan media mikroskop. Adapun kendalanya ialah masih banyak siswa yang belum paham menggunakan mikroskop. Oleh karena itu apabila pada saat menggunakan

mikroskop, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dengan cara menggabungkan anggota kelompok yang sudah paham cara penggunaan mikroskop dan yang belum paham, sehingga bisa saling belajar. Media preparat awetan kendalanya ialah rawan pecah sehingga harus lebih berhati-hati dan harus lebih ekstra dalam mengajar. Pada pertemuan keempat menggunakan media torso. Kendalanya ialah siswa terlalu antusias terhadap media torso dan pada rebutan ingin menyentuh torso, sehingga kelas jadi tidak kondusif. Akan tetapi tidak jadi sesuatu masalah yang besar karena dengan begitu siswa jadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Penelitian Yelnisa (2010) menambahkan upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran adalah dengan berdiskusi dengan sesama guru IPA bagaimana cara pengkondisian kelas, mengikuti pelatihan dalam menggunakan media, mengikuti seminar penggunaan media agar ilmu semakin bertambah, dan memahami kondisi kelas dan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3.3 Alasan Penggunaan Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru perlu menggunakan media yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Pada prakteknya banyak alasan kenapa guru harus menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara mengenai alasan penggunaan media pembelajaran disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 2 Sawit dan SMPN 3 Sawit, ada beberapa alasan penggunaan media pembelajaran yaitu karena mempermudah pemahaman siswa, media sudah tersedia disekolah, meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang berbeda, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan membuat suasana kelas lebih aktif. Tingkat kesulitan materi menjadi alasan utama guru dalam menerapkan atau menggunakan media pembelajaran sehingga dengan menggunakan media mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan media dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak dan sulit menjadi materi yang dapat dimengerti oleh siswa dan tidak terjadi miskonsepsi terhadap pengetahuan. Menurut Priyayi (2016) guru

merupakan salah satu penanggung jawab pembelajaran di sekolah. Selanjutnya menurut Sardiman (2017) peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah peranan guru sebagai mediator, artinya guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar. Mediator disini juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam pengelolaan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Konsep tentang guru sebagai sumber belajar, dapat dirubah menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Penggunaan media yang tepat dan baik saat proses pembelajaran mempunyai keuntungan bagi guru dan siswa salah satunya membantu kelancaran proses belajar mengajar, bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan pengenalan, dan pemahaman terhadap materi.

Penggunaan media juga dipengaruhi oleh ketersediaan media. media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas dari sekolah yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya media pembelajaran merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis. Melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Penggunaan media bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Susarno (2010) yang mengatakan bahwa hasilnya ketika guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa termotivasi dan terangsang untuk mengikuti pembelajaran biologi. Peran dan tugas guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran yang membuat guru harus mempersiapkan sesuatu yang bisa mendukung proses pembelajaran agar tidak monoton dan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa, memberikan konsep baru, serta siswa bisa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2017) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran juga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar yang dapat menghantarkan pesan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Menurut guru SMPN 2 dan 3 Sawit, terdapat perbedaan apabila menggunakan media dan tidak menggunakan. Guru SMPN 2 mengatakan "terdapat perbedaan jika menggunakan media dan tidak mbak, kalau menggunakan media saja kadang mereka tidak paham materi yang di ajarkan apalagi tidak menggunakan media. Kadang mereka juga bosan kalau 2 jam pelajaran hanya belajar materi yang ada dibuku jadi harus diselingi dengan menggunakan media". Guru sekolah B mengatakan "ada perbedaan mbak, perbedaannya kalau menggunakan media mereka lebih tertarik lagi untuk belajar, karena menurut mereka ada sesuatu yang baru yang belum pernah mereka lihat jadi mereka penasaran dan ada rasa ingin tahu yang besar. Jadi, kalau pada saat kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media mereka jadi bosan, apalagi kalau kita hanya menggunakan buku paket dari sekolah bisa dipastikan mereka akan sangat bosan. Makanya saya berusaha sebisa mungkin setiap belajar selalu ada media agar mereka lebih bersemangat lagi dan bisa dengan mudah memahami materi yang sedang di ajarkan". Hal ini sesuai dengan penelitian Kustandi (2011) yang mengatakan bahwa media mempunyai kedudukan di sistem pembelajaran, umumnya yaitu alat mempermudah pemahaman, alat penghantar pesan, penguatan, pengganti guru dalam menjelaskan informasi lebih detail, cermat, menarik dan jelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Partiyah (2009) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan alasan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham karena memperjelas materi pelajaran, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi anak. Sehingga penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar penting agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa Jenis media yang digunakan di SMPN 2 Sawit pada materi tata surya meliputi visual

diam yang diproyeksikan (powerpoint, senter, bola kaki, kertas, spidol, globe, pensil, bola pimpong), sedangkan di SMPN 3 sawit jenis media yang digunakan pada materi Sistem organisasi kehidupan menggunakan visual diam yang diproyeksikan (powerpoint) dan realia (mikroskop, preparat awetan, torso, dan tanaman) Alasan penggunaan media di SMPN 2 dan 3 Sawit yaitu mempermudah pemahaman siswa, media sudah tersedia disekolah, meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang berbeda (lebih aktif), dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kendala didalam pembelajaran di SMPN 2 dan 3 sawit bukan berasal dari guru yang tidak bisa menggunakan media, akan tetapi berasal dari siswa dikarenakan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian disarankan menambahkan metode observasi agar data yang didapat lebih konkrit. Perlu ditingkatkan kemampuan guru dalam bidang Ilmu teknologi sehingga media pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dengan perkembangan teknologi. Sekolah melatih guru-guru lebih lanjut dalam menggunakan media, memilih media yang bervariasi dan lebih terkini sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pembekalan untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, S. (2016). *Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Universitas Terbuka Convention Center.
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Baharudin, & Wahyuni, T. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Fahyuni, & Fariyatul, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Ekayani, N. L. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Research*.
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi Di Sekolah Aceh. *Jurnal Ilmiah Didakta*, 12(1).
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4).
- Hamzah, & Nina, L. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Istikomah. (2010). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Joyce, B. (2000). *Models Of Teaching*. London: Allyn & Bacon.
- Kustandi, C., & Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lee, E. (2008). Experience Secondary Science Teachers' Representation Of Pedagogical Content Knowledge. *Internasional Journal Of Science Education*, 30(10).
- Maimunah. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1).
- Mukminan. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya .
- Mulyana. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi. (2012). *Media Pembelajaran* . Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nugroho, A. (2007). *E-Learning VS I-Learning. Penyempitan Makna E-Learning Dan Penggunaan Istilah Internet Learning*. Retrieved From [Www.ilmukomputer.Com](http://www.ilmukomputer.com)
- Primasari , R., Zulfiani, & Herlanti, Y. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliah Negeri Se-Jakarta Selatan. *Edusains*, 6(1).
- Priyayi, D. (2016). Analisis Bahan Ajar Model Pembelajaran Alid (Accelerated Learning Included By Discovery) Pada Materi Jaringan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(1).
- Rahman, M. (2013). Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher. *Journal Sains*, 2(1).
- Riandi. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.

- Rosyid. (2016). *Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.*
- Sagala. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Sagala. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, S. I. (2017). *Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah Ajibarang, Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017 .*
- Shaffat, I. (2009). *Optimized Learning Strategies.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suamiati. (2007). *Mengajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Rancakek Kencana.
- Sulostiyanto, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, & Zulfiana, A. (2010). *Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran.* Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo .
- Susilowati. (2013). *Studi Kasus Pedagogical Content Knowledge Guru IPA SMP Kelas VII Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilowati. (2013). *Studi Kasus Pedagogical Content Knowledge Guru IPA SMP Kelas VII Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutjiono. (2005). *Pendayagunaan Media Pembelajaran.* Jakarta: Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.
- Umami, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S., & Ibrahim. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter.* Malang: Refika Aditama.
- Widoyoko, S. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiratmojo, P., & Sasonohardjo. (2002). *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Guru Profesional*. Bandung: Yrama Widya.